

TONIKA

Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni

Tonika merupakan jurnal interdisiplin yang mengkaji pelbagai isu dan diskursus musik. Jurnal ini mengapresiasi artikel-artikel dalam ranah kajian teoretis, filosofis dan aplikatif berdasar pada penelitian dan pengkajian. Artikel-artikel di Tonika berorientasi untuk menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan seni guna merespon perkembangan global sehingga dapat bermanfaat bagi para akademisi, praktisi, peneliti dan pengajar.

Dewan Redaksi Jurnal Tonika

Penanggungjawab

Kaprodi Musik Gereja STT Abdiel

Pimpinan Redaksi

Dody Candra Harwanto

Editor

Ariel Januar Chrisnahanungkara

Richard Junior Kapoyos

Desain Sampul

Joshua Pratama

Reviewer

Sunarto, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abraham Satya Graha, STAKN Kupang, Indonesia

Michael Hari Sasongko, Sekolah Tinggi Theologia Abdiel Ungaran, Indonesia

Alfa Kristanto, Sekolah Tinggi Theologia Abdiel Ungaran, Indonesia

Alamat Redaksi

SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA ABDIEL
Jalan Diponegoro No. 233, Ungaran, Jawa Tengah, Indonesia.
Telepon (024) 692-2050
Email: jurnaltonika@gmail.com

Pengantar Redaksi

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan atas terbitnya jurnal Tonika yang pertama kali. Kesempatan yang berharga bagi kami untuk dapat menjadi wadah bagi penyebarluasan dan pengembangan pengetahuan seni dengan berbagai sudut pandang kajian melalui jurnal ini, sehingga diharapkan mampu meningkatkan budaya literasi. Pada terbitan pertama ini, memuat beragam pembahasan yang menarik untuk dibaca dan dijadikan referensi dalam menghadapi peristiwa seni dewasa ini yang mengalami perkembangan dengan berbagai konteksnya masing-masing dari penulis.

Dimulai dengan tulisan dari M. Hari Sasongko yang menyoroti perihal peribadatan di gereja karismatik dengan menggunakan idiom musik klasik untuk memperkaya nuansa estetis pada saat proses peribadatan, melalui tinjauan musikologisnya. Selanjutnya Richard Junior Kapoyos membahas eksistensi kesenian tradisional yang sedang mengalami pergeseran dan perubahan oleh karena perkembangan sosial-budaya suatu daerah, sehingga hal tersebut perlu diteliti dalam aspek fungsi dan realitas sosial pada kesenian tradisional di Kabupaten Minahasa Utara yaitu musik *Bia* sebagai objek penelitiannya.

Sedangkan Jalaluddin Rumi membahas mengenai basis kesadaran multikultural dalam kurikulum pendidikan melalui pengejawantahan kesenian tradisional yang terdapat di Indonesia dengan keragaman budayanya. Maka gagasan *Cross Culture Fertilization* (CCF) dijelaskan secara mendalam oleh karena memiliki peran sentral yang dapat digunakan sebagai basis pengejawantahan kesenian ke dalam kurikulum pendidikan yang estetik. Lain halnya dengan Dody Candra Harwanto yang melihat proses pendidikan seni (tradisional) dan konservasi (budaya) melalui fenomena inkulturasi. Dalam hal itu, pentingnya menjaga identitas suatu daerah bahkan bangsa patut diperhatikan melalui integrasi budaya yang demokratis.

Pendidikan seni tidak lepas dari proses untuk menularkan keterampilan seni pada peserta didik. Hal itu pula yang dibahas oleh Genta Kurnia Andriyanto melalui konsep pembelajaran piano yang dipaparkan secara rinci untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga dapat menjadi wacana dalam hal keterampilan seni. Sedangkan Daniel Sema melihat peran penting musik dalam sebuah ibadah yang dapat memberikan nuansa tertentu kepada jemaat, sehingga penggunaan modus atau tangga nada menjadi penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu modus gereja digunakan sebagai alternatif dalam menyusun

komposisi musik gereja khususnya hymn untuk membangun dan memberi warna kepada hymn-hymn Kristen yang dianggap sudah usang.

Demikianlah pembahasan singkat mengenai isi artikel dalam jurnal Tonika Vol. 1 No. 1 November 2018, berbagai objek kajian seperti idiom musik di gereja karismatik, kesenian tradisional, pendidikan seni, pembelajaran musik, hingga penggunaan modus dalam musik di gereja diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iv
Idiom Musik Klasik Di Gereja Karismatik (M. Hari Sasongko)	1-14
Musik <i>Bia</i> : Fungsi Dan Realitas Sosial Pada Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Utara (Richard Junior Kapoyos)	15-26
<i>Cross Culture Fertilization</i> Sebagai Basis Pengejawantahan Kesenian Dalam Pendidikan (Jalaluddin Rumi)	27-39
Memaknai Inkulturasi Dalam Pendidikan Seni Dan Konservasi (Dody Candra Harwanto)	40-50
Konsep Pembelajaran Piano: Sebuah Sumbangsih Pemikiran (Genta Kurnia Andriyanto)	51-64
Melihat Kemungkinan Modus Gereja Sebagai Dasar Bagi Penyusunan Musik Untuk Hymn (Daniel Sema)	65-73
Syarat Penulisan	74